

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
HASIL BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH
DASAR INPRES KARUNRUNG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NUR ASMA

10540 7808 12

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
MAKASSAR**

2017

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
HASIL BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH
DASAR INPRES KARUNRUNG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

NUR ASMA

10540780812

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR ASMA**, NIM **10540 5983 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

- 1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)
- 4. Dosen Penguji : 1. Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I. (.....)
2. Muhajir, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si. (.....)
4. Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR ASMA**
NIM : 10540 5983 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap
Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas IV di Sekolah
Dasar Inpres Karunrung Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.

Pembimbing II

Muhajir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Elwin Akiba, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM: 970 635

ABSTRAK

Nur Asma, 2016. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Karunrung Kota Makassar." Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.pembimbing I Andi Baso dan pembimbing II Muhajir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar PPKn, Maka untuk menjawab permasalahan tersebut dilakukan penelitian. Populasi sebanyak 35 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas IV Di Sekolah Dasar Inpres Karunrung. Data Penelitian diperoleh melalui tes awal (*pretest*), pemberian pembelajaran (*treatment*), tes akhir (*posttest*), dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 47,02 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 20%, rendah 42,85%, sedang 22,85%, tinggi 8,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,8%, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PPKn sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* mengalami kenaikan yaitu 71,97 dengan kategori yakni sangat rendah 00,00% , rendah 5,72%, sedang 17,14%, tinggi 57,14%, dan sangat tinggi berada pada presentase 20%. tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PPKn setelah menggunakan media pembelajaran audiovisual tergolong tinggi.

Hasil analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Pada analisis deskriptif nilai yang didapat pada *pretest* 47,02 dan *posttest* 71,97, pada analisis inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{Hitung} = 18,61$ dan $t_{Tabel} = 1,69$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,61 > 1,69$, begitu juga dengan observasi aktifitas peserta didik mengalami suatu perubahan

Kata Kunci : Penggunaan media pembelajaran audio visual, Hasil belajar PPKn

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum WR.WB

Tak ada kata yang paling indah dan tak ada kalimat yang pantas untuk diucapkan selain puji dan syukur yang penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Skripsi ini di buat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk ujian dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam penyelesaian studi akhir pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Karunrung Kota Makassar."

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua Orang Tua Penulis yang dengan keringat dan air mata dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta, kasih, sayang dan perjuangan yang tulus sehingga Penulis dapat menyelesaikan studi di universitas ini.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini pula Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Andi Sukri Syamsul, M.Hum selaku Dekan Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H. Andi Baso, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Muhajir, S.pd., M.Pd selaku pembimbing II penulis yang dengan sabar telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Sulfasyah, M.A, Ph.D selaku ketua Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh staf pegawai akamedik dan pegawai Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah melayani urusan akademik dan administrasi penulis selama kuliah.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah ikhlas mengajar dan mendidik penulis selama menuntut ilmu dibangku kuliah.
7. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa angkatan 2012 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan saya ucapkan terima kasih atas persahabatan yang telah tercipta selama ini. serta teman sekelas seperjuangan tepatnya di kelas 12 D atas kerjasama dan motivasi yang diberikan dengan ikhlas kepada penulis Terkhusus kepada Nur Rodhiyah Alifah, S.pd., Sutra wulansari, S.pd dan Andi Asrawi
8. Kepada saudara dan sanak keluarga serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun dan menemani hari-hari penulis menuju gelar Sarjana pendidikan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya

kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta jasa baiknya kepada penulis, dan semoga pula isi Skripsi ini dapat berguna bagi almamater dan pengembanan ilmu pengetahuan pada khususnya

pada masa mendatang. Aamiin...

Wassalamu'Alaikum WR.WB

Makassar, Oktober 2016

Penulis

Nur Asma

MOTTO

Tiada kemenangan tanpa perjuangan

Tiada perjuangan tanpa pengorbanan

Tiada perjuangan tanpa keikhlasan

(Nur Asma)

Kuperuntukkan karya sederhana ini sebagai bukti terimakasihku kepada :

Ibunda dan almarhum ayahanda tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang yang tak pernah lekang oleh waktu dan selalu mendoakan, memberikan motivasi, bimbingan dan kasih sayang dengan tulus dan ikhlas serta mendukung, menuntunku, bimbingan dan kasih sayang di setiap langkahku

Sahabat-sahabatku yang aku sayangi, terimakasih dukungannya dan motivasinya yang selalu kalian berikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	6
B. Kajian Teori	7
C. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Peneltian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Defenisi Operasional	45
E. Prosedur Penelitian	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja pendidikan yang professional dan bermutu tinggi memerlukan perubahan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Karena mutu pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berkehidupan damai, terbuka dan berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka dan berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka di era global sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga Negara Indonesia.

UU NO. 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Hasil belajar merupakan hasil yang maksimum yang dapat di capai seseorang setelah melakukan usaha belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) mengemukakan bahwa Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dipahami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Hasil yang baik berupa prestasi yang memuaskan merupakan harapan

bagi siswa, orang tua siswa, dan juga guru, namun memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya. Faktor siswa memegang peran penting dalam pencapaian hasil belajar, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki kemandirian belajar, motivasi berprestasi yang tinggi, disiplin belajar yang baik, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai kunci untuk mengetahui apakah siswa berhasil atau tidak setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor intern dalam hasil belajar antara lain kemandirian belajar. Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh siswa agar mantap dalam bersikap dan melaksanakan tugas, tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya.

Untuk meningkatkan pendalaman materi pelajaran yang telah diberikan maka anak didik atau siswa dilatih dengan memberi tugas yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang pendidik harus mampu memberikan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didiknya. Dilihat dari sisi proses pembelajaran, guru terkadang melupakan prinsip dasar pembelajaran (KBM) yaitu memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/konsep/prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Penggunaan strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap

keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi akan memberikan hasil positif bagi siswa khususnya dalam penguasaan materi pelajaran. Oleh karenanya, sekolah diharapkan mampu menciptakan strategi pembelajaran baru yang mendukung siswa berpikir kritis. Hal ini dimaksudkan karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung ada tidaknya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi akan muncul apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV di SDI Karunrung Kota Makassar masih kurang atau dibawa rata-rata, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembelajaran baru dibutuhkan, guru perlu melakukan siasat sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siasat yang dimaksudkan yaitu upaya guru dalam memperlakukan siswa agar yang dilakukan siswa merupakan pengalaman belajar yang berharga yang sulit dilupakan siswa.

Kondisi siswa siswa kelas IV di SDI Karunrung Kota Makassar yang masih sulit mempelajari mata pelajaran PPKn mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mampu menjadikan kegiatan belajar siswa di sekolah adalah penggunaan strategi baru yang berbeda dengan sebelumnya. Salah satu cara adalah menggunakan media pembelajaran.

Untuk dapat memperbaiki kondisi rendahnya hasil belajar PPKn pada siswa diSDI Karunrung Kota Makassar, guru perlu diberi kewenangan penuh untuk menggunakan media di kelas. Menurut peneliti, penggunaan media yang baru mampu menjadi strategi pembelaiaran bagi hasil belajar siswa sehingga

siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Penggunaan media pembelajaran ini bersifat dinamis, artinya guru menyesuaikan dengan perkembangan pembelajaran PPKn siswa kelas IV di SDI Karunrung Kota Makassar yang untuk diaplikasikan di ruang kelas. Penggunaan media pembelajaran yang berbeda akan membuat suasana belajar yang menyenangkan sesuai kebutuhan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam hal ini keberadaan media dalam setiap pembelajaran sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar terhadap fakta/konsep/prinsip sangatlah penting dimasukkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan optimal.

Pemilihan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih termotivasi belajar adalah media audio-visual karena mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Para siswa juga cenderung masih lebih menyukai menonton film dibandingkan hanya mendengarkan ceramah atau menulis saja.

Untuk mengenal lebih jauh tentang media sebagai acuan untuk pemilihan media dalam pembelajaran, maka perlu penulis untuk meneliti seberapa

besar” Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Inpres Karunrung Kota Makassar.”

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut ” Bagaimana Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada siswa kelas IV Di Sekolah Dasar Inpres Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar?.”

C.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar PPKn Pada siswa kelas IV Di Sekolah Dasar Inpres Karunrung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu menambah pengalaman bagi penulis dalam hal penelitian lapangan sebagai bentuk pengaplikasian teori yang didapat di bangku perkuliahan.
2. Manfaat praktis, yaitu sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah Dasar Inpres Karunrung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian yang relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Grafitri Afrilla Udin .(2011), dalam penelitian yang berjudul: *efektivitas media komik terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV sekolah dasar inpres sungguminasa kabupaten gowa.* hasil penelitian menyatakan bahwa : penelitian yang dilakukan oleh Grafitri Afrilla Udin memiliki pengaruh sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan. analisis data tersebut :

a. analisis deskriptif

Diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid kelas eksperimen adalah 8,32 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai hasil belajar (X) dengan jumlah murid sampel (N) atau ($X/N=164/20 =8,2$)

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 5,92 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai hasil belajar (Y) dengan jumlah siswa sampel (N) atau (Y/N) = $121/20=6,05$) untuk mengetahui dengan jelas.

b. Analisis esperensial

Dari hasil analisis data perbandingan nilai rata-rata murid antara kelas control dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji t desain ketiga dapat diketahui bahwa nilai t hitung diperoleh sebesar 2,15. Berdasarkan frekuensi (NU = d.b) sebesar 20, pada taraf signifikan 90% diperoleh $t_{s.0,90} = 0,856$. Jadi, t hitung lebih besar dari t table.

Karena t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 90%, hipotesis alternative (H1) diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan metode pemberian tugas rumah dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas IV SDI Sungguminasa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmasari .(2011), dalam penelitian yang berjudul: *efektivitas pembelajaran matematika melalui penggunaan audio visual di kelas IV sekolah dasar inpres loka kabupaten bantaeng*. hasil penelitian menyatakan bahwa : penelitian yang dilakukan oleh Irmasari memiliki pengaruh sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan.

B. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Tentang definisi belajar para pakar mempunyai pendapat yang berbeda sesuai dengan sudut pandang dan penekanan mereka gunakan

dalam memahami dan menafsirkan apa itu belajar. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984: 252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relative permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula, tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan ,sakit, mabuk, dan sebagainya Namun secara umum perbedaan itu dapat dibedakan menjadi dua jenis.Yaitu belajar menurut pandangan tradisional dan belajar menurut pandangan modern.

Belajar menurut pandangan tradisional merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan.Penekanan pada definisi ini adalah pengetahuan.Pengetahuan menjadi kunci penting dalam kehidupan.Barang siapa yang memiliki pengetahuan luas memiliki keunggulan lebih dibanding orang yang rendah pengetahuannya.

Untuk mendapat pengetahuan seseorang atau siswa dapat mempelajari dari buku pelajaran atau bahan-bahan bacaan lainnya yang mengandung banyak informasi. Semakin banyak informasi yang didapat dari bahan-bahan bacaan tersebut maka pengetahuannya semakin tinggi pengetahuannya; semakin banyak ragam informasi yang dibaca juga akan memperluas pengetahuannya.

Dalam bentuk yang lain, seperti mendapatkan perbendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal nyanyian, dan sebagainya,

juga disebut sebagai kegiatan belajar menurut pandangan tradisional. Sedangkan menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan.

Menurut pandangan ini seseorang itu dikatakan melakukan aktifitas belajar apabila menghasilkan hasil. Seperti, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti dan lain sebagainya.

Hal ini juga sesuai dengan Dimiyati dan Modjiono, bila siswa belajar maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa. Contoh yang kedua pakar di atas berikan: siswa yang pada semester satu SMP tidak bisa berbahasa Inggris. Setelah belajar bahasa Inggris selama enam semester siswa tersebut dapat berbahasa Inggris secara baik dan benar.

b. Pembelajaran

Pengertian proses pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu murid supaya bisa belajar secara baik.

Menurut Arifin (2010 : 10) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat

interaktif dan komunikatif dan pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Pembelajaran mempunyai arti yang mirip dengan pengajaran, meskipun memiliki konotasi yang tidak sama. Pada konteks pendidikan, seorang guru mengajar agar murid bisa belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga memperoleh sesuatu obyektif yang ditentukan atau aspek kognitif, serta bisa mempengaruhi perubahan sikap atau aspek afektif, dan ketrampilan atau aspek psikomotor seseorang murid.

Pengajaran mempunyai kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak saja, yaitu pekerjaan guru. Pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan murid. Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang telah tersusun yaitu unsur material, manusiawi, perlengkapan, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling berpengaruh untuk memperoleh tujuan pembelajaran, yaitu manusia yang terlibat didalam sebuah sistem pengajaran yang terdiri dari guru, murid dan tenaga yang lain. Materinya meliputi buku-buku, papan tulis dan lain sebagainya. Fasilitas serta perlengkapan terdiri atas ruang kelas dan audiovisual. Prosedur pengajaran meliputi jadwal beserta metode penyampaian informasi, belajar, ujian dan lain sebagainya.

Sedangkan pengertian proses belajar dapat diartikan sebagai

tahapan perubahan pada perilaku kognitif, perilaku afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri murid. Perubahan itu bersifat positif yang berarti berorientasi ke arah yang lebih baik. Dalam pengertian proses belajar dapat dibedakan atas tiga fase yaitu fase informasi lalu fase transformasi dan terakhir fase evaluasi.

Dimana setiap pelajaran diperoleh sejumlah informasi. Ada informasi yang menambah pengetahuan yang sudah dimiliki, ada informasi yang memperhalus dan memperdalamnya, ada juga informasi yang bertentangan dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya.

Sebuah informasi harus dilakukan analisis, diubah atau ditransformasi ke dalam suatu bentuk yang lebih abstrak atau konseptual supaya bisa dipakai untuk hal yang lebih luas. Untuk itu bantuan guru sangat dibutuhkan. Kemudian semua itu dinilai sampai sejauh mana pengetahuan yang didapat dan transformasi itu bisa dimanfaatkan untuk memahami gejala lain.

2. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Menurut Abdul Karim H. Ahmad (2007), media pembelajaran, Badan Penerbit UNM, Makassar Latuhaeru (1988 : 14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat

guna dan daya guna, berdasarkan defenisi tersebut media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali.

Sementara itu definisi dari media pembelajaran bermacam-macam diantaranya: Media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Namun dari kedua definisi tersebut, jelas bahwa media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan kajian teoritik, maka jenis-jenis media dalam pembelajaran sangat banyak, namun perlu dibahas terlebih dahulu mengapa media digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini

dikarenakan media mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi lebih besar, seperti penggunaan gambar atau film tentang perkembangan suatu kuman atau sel.
- 2) Menyajikan benda atau peristiwa yang terletak jauh dari mahasiswa dihadapan mahasiswa seperti penggunaan gambar atau program video tentang salju, air terjun Niagara, bulan dan perut bumi
- 3) Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, berlangsung dengan sangat cepat atau sangat lambat menjadi lebih sistematis dan sederhana, seperti penggunaan film atau video tentang proses mengoperasi salah satu bagian tubuh manusia, terjadinya gol dalam permainan sepak bola, dan bekerjanya suatu mesin
- 4) Menampung sejumlah besar mahasiswa untuk mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang sama, seperti penggunaan program televisi dalam proses pembedahan jantung, penggunaan buku atau modul, serta program radio pada universitas terbuka
- 5) Menyajikan benda atau peristiwa berbahaya ke hadapan mahasiswa, seperti penggunaan film atau film bingkai (slides) tentang angin topan ternado yang sedang mengganas, harimau yang sedang menerkam mangsnya atau kuman penyakit yang sedang menggerogoti paru-paru manusia
- 6) Meningkatkan daya tarik pelajaran dan perhatian mahasiswa seperti penggunaan gambar berwarna tentang keindahan alam atau program

kaset audio tentang cerita si Kabayan

- 7) Meningkatkan sistematisme pengajaran, seperti penggunaan transparansi, kaset audio, dan grafik dalam mengajar. Penggunaan media tersebut selalu didahului dengan persiapan dan pembuatannya sebelum mengajar serta perencanaan urutan penggunaannya dalam proses pengajaran.

Jenis-jenis media menurut Haney dan Ullmer yang membagi dalam 3 katagori utama media pembelajaran yaitu :

- 1) media penyaji yaitu media yang mampu menyajikan informasi, antara lain :
 - a) grafis, bahan cetak dan gambar diam
 - b) Media proyeksi diam
 - c) Media audio
 - d) Audio ditambah media visual diam
 - e) Gambar hidup (film)
 - f) Televisi
 - g) multimedia
- 2) Media objek yaitu media yang mengandung informasi, adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi. Bisa berupa objek sebenarnya (objek alami dan objek buatan) atau objek pengganti (buatan manusia yang menyerupai benda yang sebenarnya)
- 3) Media interaktif yaitu media yang memungkinkan untuk berinteraksi.

Jenis media dalam pembelajaran adalah :

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, kartun, poster, dan komik.
- 2) Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama.
- 3) Media proyeksi seperti slide, film strips, film, dan OHP
- 4) Lingkungan sebagai media pembelajaran

Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Ada juga yang memisahkan jenis media sebagai berikut :

a. Media grafis

Termasuk didalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

b. Media audio

Media jenis ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

c. Media proyeksi diam

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis, dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan.

Jenis-jenis media hendaknya digunakan sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, bukan memperhatikan kecanggihannya saja. Seorang guru/dosen yang memanfaatkan

media yang ada secara optimal berarti telah berupaya untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan bisa diterima peserta didik dengan mudah dan bisa dipahami.

c. Pengertian Media Audio Visual

Audiovisual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997 : 97-98) media audiovisual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa yang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Media audiovisual dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat alat bantu audiovisual adalah:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar;
2. Mendorong minat;
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik;

4. Melengkapi sumber belajar yang lain;
5. Menambah variasi metode mengajar;
6. Menghemat waktu;
7. Meningkatkan keingintahuan intelektual;
8. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu;
9. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama;

d. Karakteristik Media Pembelajaran

Tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh pemakainya. Dalam memilih media, orang perlu memperhatikan tiga hal, yaitu:

- a. Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut
- b. Sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih
- c. Adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.

Berikut ini akan diuraikan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing media.

Kelebihan

- a. Media cetak, kelebihanannya
 - 1) Murah
 - 2) Dapat diakses oleh kalangan luas
 - 3) Tidak memerlukan peralatan
 - 4) Bersifat fleksibel, mudah dibawa ke mana-mana

- 5) Dapat digunakan untuk menyampaikan semua materi pembelajaran
- 6) Bisa dibaca di mana saja dan kapan saja, tidak terikat tempat dan waktu

Kelemahannya :

- 1) Membutuhkan reading hab
- 2) Membutuhkan pengetahuan awal (*prior knowledge*)
- 3) Kurang bisa membantu daya ingat
- 4) Apabila penyajiannya (font, warna, ilustrasi) tidak menarik, akan cepat membosankan

b. Transparansi, kelebihanannya :

- 1) penggunaannya praktis
- 2) Tidak memerlukan ruang gelap. Karena itu siswa atau peserta didik dapat melihatnya sambil mencatat
- 3) mudah dioperasikan, sehingga tidak memerlukan operator khusus
- 4) guru dalam menyajikannya dapat bertatap muka dengan siswa/peserta didik.

Kelemahannya :

- 1) memerlukan peralatan khusus untuk penampilan, yaitu *Overhead Projector* (OHP)
- 2) memerlukan penataan yang khusus
- 3) memerlukan kecakapan khusus dalam pembuatannya
- 4) menuntut cara kerja yang sistematis karena susunan urutannya mudah kacau.

c. Kelebihan dan kelemahan pemanfaatan Media berteknologi Modern

1) Audiotape

Kelebihan-kelebihan Audiotape

- a) Baik untuk siswa yang sedang belajar mendengar.
- b) pengisi waktu saat menunggu
- c) mendengar sambil melakukan mobilitas (kegiatan lain)
- d) merupakan alternatif bagi yang tidak senang membaca atau yang mempunyai kesulitan membaca
- e) pendengar dapat me-review-nya sambil menunggu atau melakukan atau melakukan kegiatan lain.

Kelemahan Audiotape

- a) Kaset buku ini kaku (kurang fleksibel), sebab harus tergantung dengan komponen lain yaitu adanya tape dan alira listrik
- b) tidak memungkinkan melakukan penjelajahan terhadap isi buku terlebih dahulu
- c) bila ingin menvermati kembali isi buku, harus me-review-nya kembali sampai menemukan yang dimaksudkan, baru kemudian memutarnya kembali
- d) hal-hal penting tidak bisa digarisbawahi atau diberi tanda khusus.
- e) tidak ada grafik, diagram, atau gambar sebagai bahan klarifikasi.

2) Video dan Videotape

Kelebihan Videotape

- a) baik untuk semua yang sedang belajar mendengar dan melihat

- b) bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram
- c) bisa dipergunakan di rumah, di luar kelas maupun dalam perjalanan dalam kendaraan
 - bisa diperlambat dan diulang
 - dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang
 - dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

Kelemahan Videotape

- a) Sering dianggap sebagai hiburan TV
- b) kegiatan melihat videotape adalah kegiatan pasif
- c) menggunakan video berarti memerlukan dua unit alat, yaitu videotape dan monitor TV
- d) dibandingkan dengan kaset recorder, harganya relatif lebih mahal
- e) pemirsa tidak bisa melihat secara cepat bagian-bagian yang sudah tayangan yang sudah terlewatkan

3) *Computer Based Training (CBT)*

Kelebihan Computer Based Training (CBT)

- a) Tampilanya bisa menghasilkan kombinasi antara tulisan (teks), suara (audio), gambar (video), serta animasi.
- b) Dapat mengakses informasi secara instan dari manapun yang dicakup dari compact dist tersebut.
- c) Menghasilkan gambar yang lebih jelas.
- d) Program dan sistem computer based training (CBT) yang lebih canggih lebih memungkinkan pembelajaran mengakses lebih banyak,

bukan hanya satu macam pilihan seperti pada audiotape atau videotape;

- e) Menyediakan fasilitas akses informasi yang lebih banyak.
- f) Dapat disesuaikan dengan motivasi, kemampuan dan kecepatan pembelajaran.
- g) Sebagai guru yang sabar
- h) Mengurangi kekhawatiran pembelajaran jika kurang paham.

Kelemahan *Computer Based Training* (CBT)

- a) Kelemahan mendasar dari penggunaan program ini adalah tidak adanya interaksi antarmanusia.
- b) Memerlukan biaya mahal.

4) Pelatihan Berbasis Web

Kelebihan *Web Based Training* (WBT)

- a) Mengkombinasikan kelebihan video, kecepatan komputer, dan akses internet
- b) Mekanisme kerja program ini mampu menyesuaikan dengan semua gaya belajar.
- c) Memungkinkan bagi pembelajar untuk aktif berpartisipasi.
- d) Memungkinkan akses ke materi/subyek yang diinginkan bagi banyak sekali pembelajar di tempat yang berbeda.
- e) Pembelajar dapat berhubungan dengan guru/instruktur, demikian sebaliknya dimanapun mereka berada.

Kelemahan *Web Based Training* (WBT)

- a) Tidak terjadi temu muka antara guru/instruktur dengan pembelajar.
- b) Perlu biaya mahal untuk melengkapi peralatan.

5) Internet

Kelebihan Internet

- a) Memungkinkan akses informasi ke banyak nara sumber.
- b) Hampir semua tema dapat diperoleh dari Net.
- c) Bisa menjelajah dunia dari rumah, sekolah, kampus, kantor dan perusahaan.
- d) Adanya fasilitas untuk berinteraksi dengan orang lain dari seluruh penjuru dunia yang tertarik pada tema yang sama.
- e) Merupakan komunikasi dua arah, tanya jawab, mengobrol, membuat web sendiri, mengirim berita ke mana saja.

Kelemahan Internet

- a) Biayanya mahal, karena untuk mengoperasikannya membutuhkan kelengkapan seperti komputer, modern ISP (*Internet Service Provider*), dan saluran telepon. Namun demikian kalau kita tidak memiliki perangkat tersebut kita bisa datang ke perpustakaan-perpustakaan atau ke tempat penyewaan internet;
- b) Diperlukan kemampuan mengoperasikan komputer, juga kemampuan memilih dari sejumlah pilihan yang semuanya kelihatan menarik bagi kita;
- c) Dibutuhkan ketelitian terhadap informasi yang ada, periksa

kebenarannya, sebab tidak semua informasi selalu benar atau baik untuk kita.

3. Pembelajaran PPKn SD

a. Pengertian Pembelajaran PPKn di SD

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam Kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*). Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku tersebut adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan., perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Di samping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga nagara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

PPKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia. Pendidikan Kewarganegaraan termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat

kita.

Oleh karena itu dalam pembelajaran PPKn perlu diberikan pengarahan, mereka harus terbiasa untuk mendengar ataupun menerapkan serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan ilmu PKn, salah satu keberhasilan pembelajaran adalah jika siswa yang diajar merasa senang dan memerlukan materi ajar. Selain itu juga dengan diterapkannya pemberian tugas dengan bentuk portofolio akan dapat memberikan diskripsi baru mengenai pembelajaran PPKn, dan hal tersebut juga sebagai penunjang agar siswa tidak merasa kebosanan dalam mengikuti pembelajaran portofolio.

b. Pengertian Hasil Belajar PPKn

Sudjana (2005:33) mengatakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar.

Sudjana (2005:35) juga mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

c. Fungsi Penilaian dalam Proses Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Suryabrata (2001: 55) mengemukakan beberapa fungsi penilaian dalam proses pendidikan, yaitu:

1) Dasar psikologis

Secara psikologis, seseorang butuh mengetahui sudah sampai sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya. Masalah kebutuhan psikologis akan pengetahuannya mengenai hasil usaha yang telah dilakukannya dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari segi anak didik dan dari segi pendidik.

Seorang anak dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya

seringkali berpedoman pada orang dewasa. Dengan adanya pendapat guru mengenai hasil belajar yang telah diperoleh maka anak merasa mempunyai pegangan, pedoman dan hidup dalam kepastian. Selain itu seorang anak juga butuh mengetahui statusnya di hadapan teman-temannya, tergolong apakah dia (apakah anak yang pintar, sedang dan sebagainya); juga terkadang dia membutuhkan membandingkan dengan teman-temannya dan alat paling baik untuk melihat ini adalah pendapat pendidik (khususnya guru) terhadap kemajuan mereka.

Seorang pendidik yang profesional butuh mengetahui hasil-hasil usahanya sebagai pedoman dalam menjalankan usaha-usaha lebih lanjut.

2) Dasar didaktis

Pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh baik terhadap prestasi selanjutnya. Selain itu, dengan adanya tes hasil belajar, siswa dapat juga mengetahui kelebihan kelemahan yang dimilikinya sehingga siswa dapat mempergunakan pengetahuannya untuk memajukan prestasinya.

dengan adanya tes hasil belajar, maka seorang guru juga dapat mengetahui sejauh mana kelemahan dan kelebihan dalam pengajarannya. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pengajarannya akan menjadi modal bagi guru untuk menentukan usaha-usaha selanjutnya. Selain itu, tes hasil belajar juga berfungsi membantu guru dalam menilai kesiapan anak didik, mengetahui status anak dalam kelasnya, membantu guru menentukan siswa dalam pembentukan kelompok, membantu guru

dalam memperbaiki metode mengajarnya dan membantu guru dalam memberikan materi pelajaran tambahan.

3) Dasar administratif

Memberikan data untuk dapat menentukan status siswa di kelasnya. Memberikan iktiasr mengenai segala hasil usaha yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan.

Merupakan inti laporan kemajuan belajar siswa terhadap orangtua atau walinya. Sudjana (2005) menyatakan beberapa fungsi dari penilaian, yaitu alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, dan dasar dalam menyusun laporan belajar siswa kepada orangtuanya.

d. Tujuan Penilaian Hasil Belajar PPKn

Sudjana (2005) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar untuk mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan

perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

e. Jenis Penilaian pada Pelajaran PPKn

Ditinjau dari fungsinya, Sudjana (2005) membagi penilaian ke dalam tiga jenis, yaitu

- a. penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.
- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- d. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Dari segi alatnya (Sudjana, 2005), penilaian hasil belajar dapat

dibedakan antara tes dan bukan tes (nontes). Tes yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif dan ada juga dalam bentuk esai dan uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll.

f. Alat-Alat Penilaian Hasil Belajar PPKn

Sudjana (2005) mengutarakan bahwa alat-alat yang digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar adalah tes. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa. Tes dikategorikan menjadi dua, yaitu tes uraian dan tes objektif.

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Sedangkan tes objektif dibagi lagi menjadi beberapa bentuk soal, yaitu:

a. Bentuk soal jawaban singkat

Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai dari benar-salah. Tes bentuk ini cocok untuk mengukur pengetahuan yang berhubungan dengan istilah terminologi, fakta, prinsip, metode, prosedur dan penafsiran data yang sederhana. Kelemahan bentuk soal ini adalah jawaban yang diberikan siswa dapat bersifat ambigu

sehingga pemeriksa kesulitan melakukan penilaian. Hal ini dapat mengarahkan pemeriksa memberikan penilaian secara subjektif.

b. Bentuk soal benar-salah

Bentuk soal benar-salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan yang benar dan sebahagian lagi berupa pernyataan yang salah. Pada umumnya bentuk soal benar-salah dapat dipakai untuk mengukur pengetahuan siswa tentang fakta, definisi dan prinsip. Kekurangan bentuk soal ini adalah kurang dapat mengukur aspek pengetahuan yang lebih tinggi karena hanya menuntut daya ingat dan pengenalan kembali. Selain itu juga banyak permasalahan yang dapat dinyatakan hanya dengan dua kemungkinan benar dan salah. Kemungkinan siswa menebak dengan benar pada setiap soal bentuk benar-salah ini juga sebesar 50%.

c. Bentuk soal menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang paralel. Kedua pernyataan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri merupakan bagian yang berisi soal-soal yang harus dicari jawabannya. Dalam bentuk yang paling sederhana, jumlah soal sama dengan jumlah jawaban. Bentuk soal menjodohkan hanya dapat mengukur hal-hal yang didasarkan atas fakta dan hafalan. Kekurangan lainnya adalah bentuk soal ini sukar menentukan materi atau pokok bahasan yang mengukur hal-hal yang berhubungan.

d. Bentuk soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Jika dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan dinyatakan.

Option merupakan sejumlah pilihan atau alternatif jawaban. Alternatif jawaban terbagi menjadi dua, yaitu kunci dan pengecoh (*distractor*). Kunci merupakan jawaban benar yang paling tepat sedangkan pengecoh (*distractor*) merupakan jawaban lain selain kunci jawaban.

Kelebihan penggunaan bentuk soal pilihan ganda adalah materi yang diujikan mencakup sebagian besar bahan pengajaran yang telah diberikan, jawaban siswa dapat mudah dan cepat dinilai dengan menggunakan kunci jawaban. Hanya saja dengan menggunakan bentuk soal ini, proses berfikir siswa tidak dapat dilihat dengan nyata.

Bentuk soal pilihan ganda memiliki tabel blue print yang terdiri dari ranah kognitif yang dipaparkan oleh Bloom (dalam Santrock, 2004), yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesa (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PPKn Siswa

Menurut Shabri (2005), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa seperti kemampuan belajar

(intelengensi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis.

Aini (2001) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor di luar diri siswa dan faktor pada diri siswa. Faktor pada diri siswa ini diantaranya faktor emosi dan mood. Siswa yang mengalami hambatan pemenuhan kebutuhan emosi, maka ia dapat mengalami “kecemasan” sebagai gejala utama yang dirasakan.

Clark (dalam Shabri, 2005) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Artinya, selain faktor dari diri siswa sendiri, masih ada faktor-faktor di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas antara lain:

Ukuran kelas (*class size*). Artinya, banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Ukuran yang biasanya digunakan adalah 1:40, artinya, seorang gurumelayani 40 orang siswa. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas maka makin rendah kualitas pengajaran, demikian pula sebaliknya.

Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas yang ada pada guru. Dalam

suasana belajar demokratis ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain.

Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya, kelas harus menyediakan sumber-sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain.

Selain itu, dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat

menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2.Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

a)Intelegensi

Menurut J. P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b)Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c)Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.Kegiatan yang diminati seseorang,

diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu

diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlahat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a) Tidur;
- b) Istirahat;
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja;
- d) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok;
- e) Rekreasi dan ibadah teratur;
- f) Olahraga secara teratur;
- g) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna;
- h) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor, dan lain-lain.

a. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1. Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2. Lingkungan nonsosial.

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- b) Faktor instrumental, yaitu Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Adapun untuk penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh penggunaan media belajar terhadap peningkatan hasil belajar PPKN pada siswa kelas VI di SDN 1 Sungguminasa. (Hardianti, 2007. Universitas Negeri Makassar)
2. Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDI Tetebatu. (Afrianti, 2009. Universitas Muhammadiyah Makassar)
3. Efektivitas penggunaan media belajar terhadap hasil belajar PPKN pada siswa kelas VI di SDN 01 Makassar. (Nining A, 2010. Universitas Negeri Makassar)

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran PPKn dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu diciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menarik. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya factor siswa, guru, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain. Media merupakan salah satu faktor dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar karena penggunaan media yang bervariasi dalam pengajaran sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan tidak akan

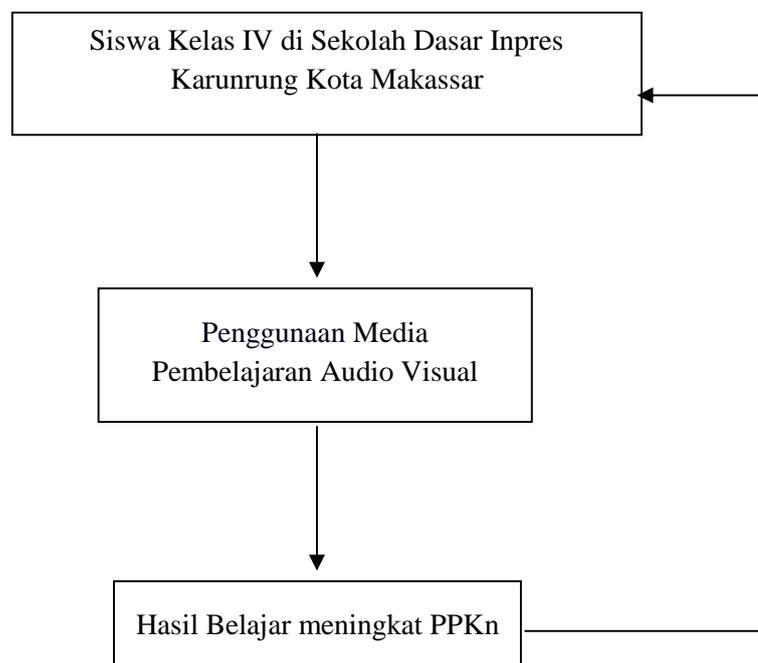
membosankan.

Dalam penelitian ini menggunakan media audio visual untuk mata pelajaran PPKn. Media audio visual merupakan salah satu contoh variasi media pengajaran. Selain menarik, media audio visual mempunyai kelebihananya itu membantu guru memperjelas materi pelajaran dan memudahkan siswa menyerap materi yang diberikan. Selain itu, penggunaan media audio visual relative praktis karena mudah didapat dizaman serba teknologi ini.

Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti ingin mengupayakan peningkatan pembelajaran PPKn dengan cara melakukan penelitian eksperimen (*pre-Experimental Design*). Penelitian ini menggunakan media audio visual yang dapat diterapkan dalam pengajaran PPKn dan bermanfaat bagi guru dan siswa. Dengan penerapan media audio visual dalam penelitian eksperimen ini akan meningkatkan keterampilan menulis PPKn siswa. Dengan demikian, diharapkan penggunaan media audio visual lebih efektif digunakan dari pada tanpa menggunakan media audiovisual (media konvensional) dalam pengajaran PPKn.

Adapun kerangka piker untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut ini :

Kerangka Pikir



Gambar 1. Skema kerangka pikir

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar PPKN.

H1: Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar PPKN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

Berikut Langkah Metode penelitian yang penulis terapkan, Antara lain ;

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013:108).

2. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkandengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\boxed{O_1 X O_2}$$

Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X= perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan media pembelajaran (benda asli).
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, diperoleh dengan mengadakan penelitian pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Karunrung, yang berlokasi di Jl. Karunrung Raya V, Kelurahan Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar. Dijadwalkan penelitian ini berlangsung selama 3 Bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Manurut Sugiyono (2010:55) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas siswa di Sekolah Dasar Inpres Karunrung kota Makassar

Tabel 3.1. Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki – Laki	
1	Kelas I	15	12	27
2	Kelas II	12	18	30
3	Kelas III	15	12	27
4	Kelas IV	14	21	35
5	Kelas V	15	13	28
6	Kelas VI	18	11	29
TOTAL		86	85	171

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya sampel penelitian atau miniatur dari populasi dengan menggunakan sampel purposive sampling

Tabel 3.2. Keadaan Sampel

No	Objek	Populasi	Sampel
1	Kelas IV	35	35
TOTAL		35	35

Adapun peneliti hanya meneliti 1 kelas, yakni hanya terfokus pada kelas IV tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV sekolah dasar inpres karunrung kota makassar

D. Defenisi Operasional

1. Variabel penelitian ini adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang dengan simbol X (bebas)
2. Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.dengan symbol Y (terikat)

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mempersiapkan bahan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan media pembelajran
- c. Membuat soal *pre-test* dan *post-test*

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah:

- a. Memberikan *pre-test* untuk seluruh siswa yang diteliti
- b. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan pembagian perlakuan pada kelas yang teliti
- c. Memberi *post-test* untuk seluruh kelas yang diteliti.

3. Tahap analisis data

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar, dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia yang dilaksanakan pada awal dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan. Adapun bentuk tes yang dapat digunakan berupa tes uraian (Essay test).
2. Lembar observasi aktifitas peserta didik dalam pembelajaran, instrumen ini digunakan untuk mengelola aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum digunakan media pembelajaran berbasis multimedia.

2. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia pada pembelajaran PPKN.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian dari penelitian yang menandakan legalitas dari penelitian yang dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P=Angka persentase

f =frekuensi yang dicari persentasenya

N=Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 13. Standar Ketuntasan Hasil Belajar PPKN

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

d = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{\sum d^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

d = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SD.

2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SD. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan $dk = N - 1$.

e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SD

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Inpres Karunrung Kota Makassar

SD Inpres Karunrung merupakan sebuah lokasi sekolah tingkat Dasar yang terletak di Jl. Karunrung Raya V Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kotamadya Makassar sekitar \pm 5 km dari pusat kota. Karena letaknya yang berada pada wilayah Kelurahan Karunrung , maka sekolah ini sering disebut dan dikenal dengan SD Karunrung. Selain itu, pada masa awal berdirinya sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah yang berada pada wiayah Karunrung.

Sejak didirikan pada tanggal 30 November 1983, sekolah ini setiap tahunnya mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai prestasi telah ditorehkan di sekolah ini baik oleh sekolah itu sendiri, siswa maupun gurunya. Prestasi yang dimaksud baik ditingkat Kecamatan Rappocini maupun di Tingkat Kota Makassar baik dibidang akademik maupun non akademik. Seperti Juara 3 lomba kebersihan sekolah tingkat Kecamatan Rappocini Tahun 2014, Juara 2 lomba MIPA Tingkat Kecamatan Rappocini dan berbagai prestasi dan penghargaan lainnya.

SD Inpres Karunrung baru memiliki izin operasional pada Tanggal 8 Mei 1986 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40314508 dan NSS 101196009066 mempunyai guru sebanyak 17 orang dengan

jumlah siswa sebanyak 333 orang yang terbagi kedalam 12 rombongan belajar (rombel).

Dibawah kepemimpinan Hj. Yasseng, S. Pd SD Inpres Karunrung berhasil memperoleh Akreditasi B pada Tahun 2015 yang sebelumnya masih berakreditasi C. Sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 ini selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada warga sekolah sehingga visi dan misi sekolah dapat terwujud.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Inpres Karunrung Kota Makassar

a. Visi

Maju dalam berprestasi berdasarkan Iman secara Ilmiah dan Ilmu secara Imaniyah.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas maka langkah-langkah strategi yang dilakukan berupa pengajaran dalam ilmu pengetahuan disertai dengan ilmu keagamaan.

3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Pengorganisasian merupakan pengelompokan tugas untuk mencapai tujuan, memberikan wewenang kepada seorang pemimpin kelompok untuk melaksanakan tugas serta mengatur hubungan antara kelompok satu dengan yang lainnya baik secara vertikal maupun horizontal dalam suatu struktur.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi dan uraian tugas di Sekolah Dasar Inpres Karunrung Kota Makassar adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah,

Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Tugas Kepala Sekolah antara lain sebagai berikut ;

- 1) Bertugas memeriksa dan melaporkan hasil aktifitas dan kerja guru, serta bertanggung jawab atas segala aktifitas pengajaran dan administrasi kepada pimpinan.
- 2) Bertugas mengatur tata kelola pelayanan kepada orangtua siswa.
- 3) Bertugas memeriksa kelengkapan dan kekurangan peralatan di sekolah.
- 4) Bertugas mengatur tempat dan tugas guru.
- 5) Bertugas terhadap penataan lokasi sekolah.

b. Bagian admistrasi dan keuangan,

Pengertian dari administrasi keuangan sekolah adalah langkah pengolahan keuangan sekolah yang dimulai dari penerimaan hingga bagaimana keuangan yang digunakan di pertanggung jawabkan secara obyektif dan sistematis.

Tugas bagian administrasi dan keuangan sekolah yakni;

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh aktifitas akuntansi area sesuai dengan sistem dan prosedur administrasi sekolah.
- 2) Bertanggung jawab atas laporan keuangan sekolah.
- 3) Bertanggung jawab atas penggajian guru dan staf.

- 4) Bertanggung jawab atas ketersediaan kas sekolah.
- 5) Bertanggung jawab atas kekurangan dan kesalahan kas.

c. Guru

Guru (bahasaSanskerta: गुरु yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya adalah "berat") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam PPKN, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru, Antara lain sbb;

- 1) Bertanggung jawab atas segala aktifitas pengajaran sesuai waktu yang diberikan.
- 2) Bertanggung jawab atas ketersediaan bahan pengajaran sesuai yang ada di mata pelajaran yang diberikan.
- 3) Bertanggung jawab atas hasil belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mencari nilai awal (*pretest*) peserta didik sebelum dilakukan perlakuan.

1. Hasil Belajar

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa SD Inpres Karunrung kelas IV sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil observasi baik melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara dengan guru pembelajaran PPKn kelas VI,

peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran PPKn dikelas VI diantaranya adalah motivasi belajar siswa rendah karena adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang cenderung membosankan karena berisi tentang materi saja, media yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran PPKn, terkadang guru kurang memvariasikan metode dan media pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa. Terkadang siswa malas-malasan dalam belajar, siswa mengantuk saat pelajaran PPKn dimulai. Hal tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran PPKn, yakni media audio visual video pembelajaran dimana media audio visual video pembelajaran yang memiliki unsure suara dan unsure gambar dimana dapat disajikan dalam berbagai bentuk tampilannya itu seperti film ataupun video. Dan dengan demikian media audio visual video pembelajaran sangat memiliki peran dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi pelajaran. Sehingga membuat tampilan pembelajaran PPKn semakin menarik perhatian siswa.

Oleh sebab itu, objek penelitian tindakan ini adalah media audio visual video pembelajaran, motivasi serta hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Sebelum melakukan tindakan, pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran PPKn membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyimak video terkait dengan materi yang akan diajarkan sebagai media pembelajaran siswa,

menyiapkan instrument (tes hasil belajar PPKn, lembar observasi aktifitas siswa,aktifitas guru,kegiatan pembelajaran, catatan lapangan,lembar wawancara dan lembar angket),dan melakukan uji instrumen.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, maksudnya adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan proses pembelajaran PPKn. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.

Pada tahap observasi guru mata pelajaran mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran, sekaligus mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa photo-photo dan catatan lapangan serta menilai hasil belajar siswa setelah dilakukan pretes dan postes. Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi observasi yaitu mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.

Pada tahap analisis dan refleksi, dimana peneliti bersama guru mata pelajaran yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian yang telah direncanakan diawal. Kemudian hasil penelitian dibandingkan dengan indicator keberhasilan. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya. Melalui refleksi, berbagai kendala yang muncul dikelas pada saat pemberian tindakan didiskusikan untuk dicarisolusi yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran PPKn.

Kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran diantaranya beberapa

siswa tidak menyaksikan video secara sungguh-sungguh, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari video yang disaksikan masih terlihat ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, siswa yang pasif masih malu dalam mengungkapkan kesulitan belajarnya sehingga mengalami hambatan dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya. Selain itu, hasil belajar dan motivasi siswapun masih perlu ditingkatkan. Walaupun demikian, sebagian besar siswa terlihat senang dan antusias ketika belajar PPKn dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran.

2. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa peneliti menggunakan angket (nontes) jenis Skala Likert dengan empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Angket tersebut berisi 10 pernyataan yang merupakan hasil uji validitas, reliabilitas dengan ahli. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Peneliti menggunakan tes kognitif butir soal pilihan ganda. Proses pengambilan data hasil belajar PPKn pada masing-masing instrument melalui pretes dan postes yang diambil.

3. Deskriptif hasil *pre-test*

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di SD Inpres Karunrung Kota Makassar mulai tanggal 26 september – 03 oktober 2016, maka diperoleh data-data berdasarkan instrumen tes sehingga diketahui hasil belajar peserta didik berupa nilai *pretest* dari kelas IV SD Inpres Karunrung Kota Makassar

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari peserta didik dapat dilihat

melalui tabel di bawah ini :

Tabel 2.1. Perhitungan untuk mencari *mean*(rata – rata) nilai *pretest*

No	X	F	F.X
1	10	2	20
2	30	5	150
3	35	5	175
4	44	4	176
5	50	6	300
6	55	6	330
7	60	2	120
8	65	2	130
9	75	1	75
10	85	2	170
Jumlah		35	1646

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1646$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 35. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1646}{35} \\ &= 47,02\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarpeserta didik kelas IV SD Inpres Karunrung kota makassarsebelum menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu 47,02. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori hasil belajar
1	0-34	7	20	Sangat rendah
2	35-54	15	42,85	Rendah
3	55-64	8	22,85	Sedang
4	65-84	3	8,5	Tinggi
5	85-100	2	5,8	Sangat tinggi
Jumlah		35	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah 20%, rendah 42,85%, sedang 22,85%, tinggi 8,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,8%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PPKn sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia tergolong rendah.

Tabel 2.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
≥ 64	Tidak tuntas	30	86
≥ 100	Tuntas	5	14
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 2.3 apabila dikaikan dengan (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu (65), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD Inpres Karunrung Kota makassar belum mencapai hasil yang maksimal karena peserta

didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 14% dan peserta didik yang belum tuntas mendapat nilai sebanyak 86%

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Karunrung kota makassar setelah menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu 71,97. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	-	0	Sangat rendah
2	35-54	2	5,72	Rendah
3	55-64	6	17,14	Sedang
4	65-84	20	57,14	Tinggi
5	85-100	7	20	Sangat tinggi
Jumlah		35	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah 00,00%, rendah 5,72%, sedang 17,14%, tinggi 57,14%, dan sangat tinggi berada pada presentase 20%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PPKn setelah menggunakan media pembelajaran audio visual tergolong tinggi.

Tabel 2.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	8	22,86
65 × 100	Tuntas	27	77,14
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 2.6 apabila dikaitkan dengan (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu (65), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD Inpres Karunrung Kota makassar telah mencapai hasil yang maksimal karena peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 77,14% dan peserta didik yang belum tuntas mendapat nilai sebanyak 22,86%

C. Analisis Data

1. Deskripsi Aktivitas Belajar Peserta Didik selama Penelitian Berlangsung.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 2.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas peserta didik

No.	Aktivitas peserta didik	Jumlah peserta didik				Rata-rata	%	Ket
		1	2	3	Posttest/ 4			
1	Kehadiran peserta didik selama pembelajaran		35	35	35	35	100	Aktif
2	Peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		5	5	3	4,33	12,37	Aktif
3	Peserta didik yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		30	30	32	30,67	87,62	Aktif
4	Peserta didik yang berani menjawab beberapa pertanyaan secara lisan		25	27	30	27,33	78,1	Aktif
5	Peserta didik yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		10	10	15	11,67	33,34	Tidak Aktif
6	keindahan tulisan tangan Peserta didik		20	20	21	20,33	58,08	Tidak Aktif
7	Peserta didik yang mengerjakan soal dengan benar		25	30	34	29,67	84,77	Aktif
8	Peserta didik yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		15	20	25	20	57,14	Tidak Aktif
9	Peserta didik yang memiliki hubungan sosial yang baik		30	30	30	30	85,71	Aktif
10	Peserta didik yang sopan terhadap guru maupun ke teman-temannya		30	30	30	30	85,71	Aktif

Selain memberikan soal-soal kepada peserta didik, peneliti juga melakukan observasi aktivitas peserta didik selama penelitian berlangsung. Tujuan dilakukan observasi ini agar nilai yang didapat sejalan dengan aktivitas yang dilakukan karena peneliti mengkhawatirkan peserta didik hanya melakukan hal-hal yang tidak benar, misalnya menyontek buku atau sama teman pada saat soal-soal diberikan oleh guru, peserta didik mendapat nilai yang bagus padahal karakter atau sifatnya tidak memungkinkan untuk mendapat nilai bagus.

Dilihat dari aktifitas peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa semakin hari terdapat perubahan walaupun perubahan itu sangat kecil, misalnya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru semakin hari semakin sedikit dari 5 orang menjadi 3 orang, peserta didik yang mengerjakan soal dengan benar mengalami kenaikan dari 25 orang di hari ke dua 30 orang di hari ke 3 dan 34 orang di hari ke 4, dan seterusnya. Inilah membuktikan bahwa media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD Inpres Karunrung Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual memiliki efektivitas terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SD Inpres Karunrung”. maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{873}{35} \\ &= 24,94 \end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 23933 - \frac{873^2}{35} \\ &= 23933 - \frac{762.129}{35} \\ &= 23933 - 21775,11 \\ \sum X^2 d &= 2157,89 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{24,94}{\frac{2157,89}{35 \cdot 35-1}} \\ t &= \frac{24,94}{\frac{2157,89}{1190}} \\ t &= \frac{24,94}{\sqrt{1,81}} \\ t &= \frac{24,94}{1,34} \\ t &= 18,61 \end{aligned}$$

d. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1 = 35 - 1 = 34$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,69$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 18,61$ dan $t_{Tabel} = 1,69$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,61 > 1,69$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Pembahasan

Media pembelajaran audio visual merupakan media yang dapat membantu pemahaman mengenai materi pelajaran. Sehingga peserta didik dapat memperluas wawasan dan pengalaman yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat. Dalam pembelajaran PPKn, peserta didik diajar agar mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dengan adanya empat keterampilan berbahasa ini, maka guru termotivasi untuk memperbaiki teknik dalam pemberian materi pelajaran. salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa baik secara formal maupun secara ilmu. Namun, masih banyak siswa di SDN Inpres Karunrung Kota Makassar khususnya kelas IV yang menganggap bahwa PPKn merupakan suatu mata pelajaran sulit. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini

dikarenakan guru menjelaskan pelajaran melalui metode konvensional tanpa menggunakan media. Aktivitas siswa di kelas hanya mencatat dan menyalin. Siswa cenderung pasif dan hanya beberapa siswa saja yang tergolong aktif yang memang memiliki kemampuan diatas rata-rata temannya. Selain rendahnya aktivitas belajar, hasil belajar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau acuan atau pedoman dasar dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar, dapat memotivasi siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *problem based learning* dan dengan menggunakan media video / audio visual. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn bagi siswa di SD Inpres Karunrung Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017 dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Inpres Karunrung Kota Makassar, sebanyak 35 siswa. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas. Variabel dalam penelitian ini yaitu model *problem based learning* dengan menggunakan media video, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari siswa dan guru kelas IV SDI Karunrung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas IV SD Inpres Karunrung secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Model *problem based*

learning dan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran dapat memberikan pembelajaran yang bersifat nyata dan memberikan pengalaman baru peserta didik dalam belajar. Guru dalam proses belajar mengajar tidak lagi membosankan dalam kelas karena media dapat memberikan suasana yang kondusif. Media pembelajaran berbasis multimedia memiliki sifat komputerisasi dimana jika di jadikan media dapat merangsang 4 kerampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 47,02 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 20%, rendah 42,85%, sedang 22,85%, tinggi 8,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,8%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PPKn sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* mengalami kenaikan yaitu 71,97 dengan kategori yakni sangat rendah 00,00% , rendah 5,72%, sedang 17,14%, tinggi 57,14%, dan sangat tinggi berada pada presentase 20%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PPKn setelah menggunakan media pembelajaran audio visual tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 18,61. Dengan frekuensi (dk) sebesar $35 - 1 = 34$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,69$. Oleh karena

$t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn, sejalan dengan hasil observasi aktifitas peserta didik yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Berdasarkan observasi tersebut terdapat perubahan pada peserta didik dimana pada awal kegiatan pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif, tidak memperhatikan pembelajaran, dan ada juga beberapa peserta didik yang kurang berani menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi hari kedua dan ketiga pembelajaran terjadi perubahan seperti: peserta didik yang kurang aktif semakin sedikit jumlahnya, peserta didik semakin berani menjawab pertanyaan dari guru dan afektif peserta didik semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi aktifitas peserta didik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD Inpres Karunrung Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama penelitian berlangsung di SD Inpres Karunrung Kota Makassar, perubahan-perubahan yang terjadi dapat dikemukakan bahwa: peserta didik mengalami suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak aktif menjadi aktif berdasarkan stimulus yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Pada analisis deskriptif nilai yang didapat pada *pretest* 47,02 dan *posttest* 71,97, pada analisis inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{Hitung} = 18,61$ dan $t_{Tabel} = 1,69$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,61 > 1,69$, begitu juga dengan observasi aktifitas peserta didik mengalami suatu perubahan (dapat dilihat pada tabel 2.7).

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada guru di anjurkan untuk menggunakan media ketika melakukan proses belajar mengajar agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Media yang digunakan harus menarik perhatian peserta didik, jadi guru harus berinovasi dalam penggunaan media.
2. Pihak yang berwenang lebih memperhatikan mutu pendidikan dengan memberikan dukungan misalnya kelengkapan sarana dan prasarana,
3. pelatihan-pelatihan guru, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Nining. 2010. *Efektivitas penggunaan media belajar terhadap hasil belajar PPKN pada siswa kelas VI di SDN 01 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Afrianti. 2009. *Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDI Tetebatu*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aini. 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andi Prastowo, 2011, *Panduan Kreatif membuat bahan ajar inovatif*, Yogyakarta : DIVA press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardianti. 2007. *Pengaruh penggunaan media belajar terhadap peningkatan hasil belajar PPKN pada siswa kelas VI di SDN 1 Sungguminasa*. Universitas Negeri Makassar.
- Krismanto, M.Sc. 2003 *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Ekonomi*. Yogyakarta : PPPG Ekonomi.
- Riduwan, 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. 2004. *Educational psychology*. Second edition. New York: McGraw Hill.
- Shabri, H. A. 2005. *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2001. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Enambelas, Bandung: Alfabeta

Slameto.(2010).*BelajardanFaktor-factoryangMempengaruhinya*.Jakarta:PT.
RinekaCipta.

Sofyan S. Willis. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Hasil Olah SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,425	,404	1,423

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,510	1	40,510	19,985	,00012 ^b
	Residual	54,730	29	2,027		
	Total	95,241	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,562	3.355759		1,955	,060
	X	,721	0.161422	,390	4,470	,00012

a. Dependent Variable: Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.0.67437	32

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Nur Asma dilahirkan pada tanggal 16 November 1993 di Ujung Pandang Sulawesi Selatan. Anak Pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Marwan dengan Ibunda Kurniaty, S.sos Penulis memasuki jenjang pendidikan

Tk Idhata Pallangga pada tahun 1998 dan tamat pada Tahun 1999. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SD Inpres Tetebatu dan tamat pada tahun 2005 . Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP neg 13 Makassar dan tamat pada tahun 2008. Serta pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK neg 6 Makassar Dengan izin Allah penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada program strata satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2012 dan menyelesaikan studi pada tahun 2017.